

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia banyak masalah kesehatan salah satunya penyakit asam urat dengan prevalensi yang terjadi pada usia kurang dari 34 tahun sebesar 32% dan lebih dari 34 tahun sebesar 68% (Jalina dkk, 2018). Penyakit asam urat dapat terjadi karena penderita sering mengkonsumsi makanan yang mengandung zat purin, misalnya makanan laut dan jenis sayuran seperti kacang dan buncis. Gejala asam urat ditandai dengan rasa nyeri pada persendian, seperti pada lutut, tumit, jari-jari kaki, pergelangan tangan, dan siku (Utami, 2010; Sari dkk, 2017). Kadar asam urat dapat diketahui melalui hasil pemeriksaan darah dan urin. Kadar normal asam urat untuk perempuan adalah 2,3 – 6,1 mg/dl dan untuk laki-laki yaitu 3,6 – 8,2 mg/dl (Sacher dkk, 2004).

Obat asam urat yang sering digunakan oleh penderita adalah allopurinol. Allopurinol merupakan obat yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Mekanisme kerja obat allopurinol dalam mengobati asam urat adalah sebagai inhibitor xantin oksidase dan mempengaruhi perubahan hipoxantin menjadi xantin dan xantin menjadi asam urat. Obat allopurinol diproduksi dalam bentuk tablet dan kaplet, dosis 100 mg dan 300 mg (Sukandar dkk, 2013). Penderita asam urat secara swamedikasi dan peresepan oleh dokter pada umumnya menggunakan dosis 100 mg, dengan alasan dosis

100 mg merupakan dosis awal untuk kadar asam urat melebihi batas normal, tetapi masih kurang dari 9,0 mg/dl (Isnariani dkk, 2017).

Obat allopurinol diproduksi dalam bentuk obat generik dan generik bermerek. Obat generik merupakan obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia (FI) dan INN (*International Non-proprietary Names*) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Masyarakat menganggap obat generik dan obat generik bermerek berbeda. Pada umumnya obat generik dianggap sebagai obat dengan kualitas yang kurang bagus, termasuk obat allopurinol. Penggunaan obat generik bermerek oleh masyarakat sebesar 60% dan obat generik masih sebesar 40%. Guna memberikan gambaran tentang kualitas obat allopurinol generik dan generik bermerek maka perlu dilakukan uji mutu fisik tablet allopurinol tersebut yang meliputi uji keseragaman ukuran, uji keseragaman bobot, uji keregasan, uji kekerasan, dan uji waktu hancur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan mutu fisik antara tablet Allopurinol 100 mg generik dan tablet Allopurinol 100 mg generik bermerek?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan mutu fisik antara tablet Allopurinol 100 mg generik

dan tablet Allopurinol 100 mg generik bermerek yang meliputi keseragaman ukuran, keseragaman bobot, keregasan, kekerasan, dan waktu hancur.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mendapat pengetahuan tentang uji mutu fisik tablet.
2. Menginformasikan kepada masyarakat mengenai mutu fisik tablet Allopurinol 100 mg generik dan Allopurinol 100 mg generik bermerek.